

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperi diketahui bahwa setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai baik berupa laba yang maksimal, kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan anggota. Sehubungan dengan hal tersebut peranan akuntansi sebagai alat pengawasan dan pengendalian manajemen yang dikenal dengan istilah sistem akuntansi pertanggungjawaban yang dibutuhkan.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berguna untuk menyusun anggaran dan untuk menilai serta memotivasi kinerja manajer. Dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, secara prinsip individu hanya diminta pertanggungjawaban atas pendapatan yang memiliki wewenang untuk mempengaruhinya secara signifikan.

Informasi pertanggungjawaban pada pusat pendapatan menyajikan informasi pendapatan sesungguhnya dan informasi pendapatan yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggungjawab, untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran mereka dan memungkinkan untuk memantau pelaksanaan mereka. Pusat pertanggungjawaban merupakan istilah yang digunakan untuk mengartikan setiap unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh manajer. Pada dasarnya pusat pertanggungjawaban

digunakan untuk mencapai sasaran tertentu yang selaras dengan sasaran umum organisasi untuk menciptakan suatu sistem pertanggungjawaban yang baik.

Oleh karena itu perlu adanya pemisahan yang tegas antara batas wewenang dan tanggungjawab dalam organisasi. Setiap pertanggungjawaban dalam melaksanakan kegiatannya membutuhkan masukan-masukan atas berbagai jenis pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakannya. Bahkan masukan tersebut diproses dalam pusat pertanggungjawaban, selanjutnya untuk melaksanakan proses ini diperlukan tambahan masukan lain berupa modal kerja, peralatan dan lain sebagainya. Berdasarkan tolak ukur masukan dan keluaran, pusat pertanggungjawaban dikelompokkan kedalam empat jenis yaitu : Pusat pendapatan (*revenue center*), Pusat biaya (*cost revenue*), Pusat laba (*profit center*) dan Pusat investasi (*invest center*). Pengukuran prestasi pusat pertanggungjawaban umumnya dilakukan dengan cara membandingkan anggaran masing-masing pusat pertanggungjawaban.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan perusahaan dan sumber pendapatan lainnya. Bagi suatu perusahaan, untuk menentukan suatu kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pengakuan pendapatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah sangat penting dan harus dilaksanakan.

Koperasi Karyawan (Kopkar) PT. Pertamina Region I Medan adalah perusahaan yang menjadi objek penelitian. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa simpan pinjam dan usaha-usaha lainnya. Oleh karena itu dituntut tanggungjawab manajer untuk memperoleh pendapatan yang sudah menjadi tanggungjawabnya.